

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang di organisasi, menuju kepada penentuan/pencapaian tujuan.¹ Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan.

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan.

Mulyasa menjelaskan kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan arah kepada individu atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan berorganisasi yang memegang peranan kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai pengatur dalam proses kerjasama antara pemimpin dengan individu maupun pemimpin dengan kelompoknya. Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja dari pada guru itu.

¹Darmanto, *kepala sekolah pemimpin pembelajaran*,(Yogyakarta: Gava Media, 2011). h. 17

²Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Rosdakarya, 2002). h. 107

Menurut Mulyasa menjelaskan gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Sehingga dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya.³

Kepemimpinan yang efektif dan tidak efektif merupakan hal yang paling utama yang harus dipahami oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi atau kelompok. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang pemimpin (kepala sekolah) terhadap dirinya sendiri serta dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru merupakan salah satu profesi akhir-akhir ini yang banyak diminati oleh generasi muda. Sertifikasi guru merupakan salah satu magnet penarik minat lulusan SMP/SMA untuk dapat menjadi guru. Hal ini dapat dilihat dari persaingan memasuki perguruan tinggi kependidikan yang sangat tinggi. lebih dari lima puluh persen lulusan SMP/SMA yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi memilih program studi kependidikan.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan merupakan hal yang berhubungan erat dengan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan di sekolah. arti penting peran guru terhadap kualitas *output* pendidikan ini tersirat dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 4 dinyatakan, bahwa “kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan

³Mulyasa, *Ibid.*, h. 108

martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁴

Berprofesi sebagai guru bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Tugas guru bukan hanya mendidik dan mengajar siswa, tetapi masih banyak terdapat tugas untuk membuat administrasi berupa perangkat dan kelengkapan bahan pengajaran. Tuntutan terberat sebagai seorang guru adalah tanggungjawab moral. Ketika selesai mengajar, sering muncul pertanyaan di dalam benak seorang guru, apakah siswa mengerti dengan apa yang disampaikan, apakah siswa senang dengan metode yang digunakan. Hal ini lah yang sering membuat tugas sebagai seorang guru semakin berat, karena keberhasilan dalam mengajar sulit diukur melalui penglihatan. Berbagai macam tuntutan tersebut harus dapat dipenuhi secara maksimal dan seimbang agar tujuan dari pendidikan dapat terwujud dengan maksimal.

Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tanpa guru, tentu saja tidak ada yang mendidik anak-anak agar menjadi generasi muda yang berpedidikan. Selain hal tersebut, gurulah orang yang berhubungan dengan siswa secara langsung, sehingga gurulah yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendidik siswa agar dapat menjadi generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, dan selalu mencintai budaya indonesia, jika diibaratkan dalam dunia perfilm, guru ini adalah tokoh utamanya.

Guru digolongkan kedalam tiga jenis, pertama guru kelas, yakni guru yang memiliki tugas tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran dikelas, kecuali mata pelajaran jasmani dan agama. Kedua guru

⁴Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cemerlang 2005), h. 8

mata pelajaran, yaitu guru memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu sesuai dengan bidangnya, ketiga guru bimbingan dan konseling, adalah guru yang memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

Depdikbud menyatakan bahwa guru merupakan sumberdaya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan.⁵

Agar dapat menghasilkan output berupa siswa yang berkualitas, guru harus kompeten sesuai dengan bidangnya. Tugas yang menjadi tanggungjawab seorang guru harus dapat dilaksanakan dengan maksimal. Usaha guru dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab disebut dengan kinerja guru. Kinerja merupakan faktor dan kunci utama yang harus dimiliki agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif. Sebab itulah yang menjadi alasan pemerintah menyelenggarakan penilaian kinerja kerja.

Penilaian kinerja guru (PKG) adalah penilaian dari setiap butir tugas utama guru. Dimata guru dan masyarakat PKG dipandang sebagai suatu hal yang semakin menyusahkan guru. Sejatinya, tujuan diadakannya PKG adalah memujudkan guru yang profesional. Adanya PKG tentunya dapat memudahkan pemerintah dalam mengawasi kinerja guru diseluruh instansi yang terkait. PKG secara tidak langsung menciptakan guru agar memiliki kinerja yang tinggi. Walaupun awalnya dipaksa, namun lama kelamaan menjadi terbiasa bekerja

⁵Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1988). h. 45

dengan tanggung jawab tanpa adanya paksaan, sehingga kualitas guru di Indonesia semakin meningkat.

Fenomena saat ini, semakin marak pemberitaan di media tentang guru yang melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan, Banyak guru yang melakukan tindakan asusila terhadap muridnya, menganiaya murid, dan melakukan tindakan negatif lainnya guru merupakan panutan, apabila guru semakin menurun moralnya, maka orang tua siswa akan enggan untuk menyekolahkan anak didiknya, walaupun melakukan tindakan yang negatif hanya beberapa guru, namun dampaknya diterima oleh seluruh guru. Kepercayaan masyarakat terhadap guru semakin menurun.

Selain hal tersebut, berdasarkan pengamatan dilapangan, kedisiplinan guru belum sesuai dengan harapan. Kedisiplinan dapat dilihat dari ketepatan guru masuk kelas, ketertiban dalam mengenakan seragam sekolah dan atribut lainnya, ketertiban masuk kerja, ketertiban dalam menjadi guru piket, dan masih banyak yang lainnya. contohnya, ketika sudah masuk jam pelajaran, guru tidak langsung memasuki kelas, biasanya guru masuk kelas setelah lima menit pergantian jam pelajaran. Selain itu, ketika jadwal piket, biasanya guru bekerja sama, contohnya petugas A pulang lebih awal, petugas B minggu depan pulang lebih awal, sehingga tidak semuanya melakukan tugas piket secara penuh.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih belum bervariasi. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Metode ceramah memang tidak selamanya kurang baik (jelek), tetapi apabila jumlah pokok bahasan banyak, akan lebih baik jika menggunakan metode lain

yang lebih tepat. Banyak metode mengajar yang sekarang marak diterapkan dalam mengajar yang lebih menarik. Contohnya saja metode role playing, pembelajaran berbasis masalah, dan berbagai metode mengajar lain yang lebih bervariasi dan menarik. Metode yang digunakan juga harus didukung dengan media. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan terhadap keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran. Media yang biasa digunakan untuk didalam kelas adalah LCD dan komputer untuk pembelajaran matematika dapat menggunakan contoh-contoh bangun, kemudian untuk materi perkantoran bisa menggunakan alat-alat simulasi kantor agar peserta didik lebih mudah untuk mempelajarinya. Media yang sering digunakan dikelas adalah LCD dan laptop walaupun dikelas terdapat LCD, namun yang ada tersebut tidak secara maksimal. Disebut tidak maksimal karena power point yang digunakan seharusnya dapat menarik minat belajar siswa, namun menjadi sangat membosankan karena power point yang harusnya poin-poin saja isinya berupa kalimat yang panjang-panjang.

Sebelum melaksanakan dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat administrasi yang disiapkan oleh guru. Administrasi guru dapat berupa RPP, silabus, jurnal, kalender pendidikan, program semester, analisis SK/KD, prosedur penilaian, KMM, buku presensi, dan sebagainya. Masih ada sebagian besar guru memandang bahwa pekerjaan administrasi tersebut menyusahkan guru, namun sesungguhnya administrasi memudahkan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Agar mutu pendidikan di Indonesia semakin meningkat, diperlukanlah guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang

berkualitas jika didukung dengan media dan sarana prasarana yang memadai serta peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi⁶.

Pada kenyataannya tidak semua guru tertib dalam membuat administrasi guru tersebut. Administrasi guru yang seharusnya dibuat oleh guru yang bersangkutan, sering kali hanyalah dari waktu-kewaktu tanpa ada perubahan dan perbaikan.

Ketika melaksanakan pekerjaan dan tanggungjawabnya, kebanyakan guru hanya beranggapan bahwa apa yang penting tugasnya dilaksanakan. Sedangkan guru dituntut untuk membuat peserta didik menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan, membuat peserta didik mendapatkan tambahan ilmu dan memiliki wawasan yang luas. selain itu guru juga tidak hanya dituntut mengajarkan ilmu akademik saja, namun guru juga dituntut untuk mampu mendidik moral peserta didik sehingga memiliki karakter yang baik. Namun, kenyataannya dilapangan kebanyakan guru belum mementingkan hal tersebut. Ketika guru sudah mengajar dikelas, memberikan nilai, membuat administrasi guru, maka akan beranggapan bahwa tugasnya sudah selesai tanpa mengevaluasi pemahaman peserta didik lebih mendalam. Oleh karena itu, budaya kerja yang produktif belum tertanam pada guru.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam bekerja. Faktor tersebut bisa berasal dari diri guru tersebut, dapat pula disebabkan rekan kerja, pimpinan, dan lingkungan disekitar tempat kerja. Faktor yang berasal dari diri pribadi guru dapat berupa masih rendahnya motivasi kerja, pengetahuan, dan

⁶Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Setifikasi guru.* (Jakarta: Raja 2009)

wawasan. Rekan kerja yang tidak memiliki semangat kerja tinggi juga akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang lainnya. Biasanya guru yang rajin akan terbawa menjadi santai terpengaruh dari teman sejawatnya. Lingkungan yang nyaman juga akan sangat berpengaruh terhadap semangat kerja. Lingkungan kerja yang kotor dan tidak menarik juga akan berpengaruh terhadap semangat kerja. Pemimpin juga sangat berpengaruh terhadap kinerja, karena pemimpin merupakan orang yang mengatur, mempengaruhi, dan memberikan motivasi terhadap kinerja guru.

Keterlaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah. Kepala sekolah harus dapat menuntun warga sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi terhadap warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengenal lebih dekat kepada setiap warga sekolah agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik melalui komunikasi interpersonal. Membangun komunikasi interpersonal yang baik, menciptakan suasana kerja yang nyaman merupakan salah satu cara agar lebih mudah dalam pencapaian tujuan.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan merupakan hal yang berhubungan erat dengan guru sebagai pihak yang secara langsung melaksanakan proses pendidikan di sekolah. arti penting peran guru terhadap kualitas *output* pendidikan ini tersirat dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 4 dinyatakan, bahwa ‘kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional’.⁷

⁷Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cemerlang 2005), h. 6

SMP Swasta Maritim Mola merupakan salah satu sekolah yang memiliki kepala sekolah tergolong masih muda. Kedisiplinan dari kepala sekolah sudah terlihat sangat baik, karena selain berangkat tepat waktu, kepala sekolah yang memimpin SMP Swasta Maritim Mola selalu pulang pada pukul 14.30? untuk melayani warga sekolah terkecuali jika ada kepentingan yang lebih diutamakan maka pulang lebih awal.

Selanjutnya dikatakan oleh Supriono S bahwa :

Kepala sekolah sebagai manajer sekaligus learning turut menentukan peningkatan pembelajaran dan juga sebagai motivator maka kepala sekolah dapat memberikan motivasi-motivasi tertentu kepada guru dalam peningkatan pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁸

Masalah yang dapat dilihat dari hasil pengamatan belum terjadi komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah, atau memang budaya kerja pimpinan belum dapat ditiru oleh warga sekolah dan guru yang lain. Keadaan inilah yang menarik untuk diteliti lebih mendalam. Komunikasi interpersonal sementara masih banyak hambatan untuk dilakukan. Kepala sekolah tentunya memiliki tanggungjawab kedinasan lain yang harus diurus, sehingga akan kesulitan untuk dapat melakukan komunikasi yang intensif dengan setiap guru untuk bertukar pikiran.

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Dapat dikatakan demikian karena pemimpin mampu mempengaruhi bawahan agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal, selain hal tersebut, pemimpinlah yang mampu menciptakan sistem, prosedur, serta suasana kerja yang nyaman dan sesuai dengan keadaan kerja. Selain hal tersebut.

⁸Supriono, *Manajemen Berbasis Sekolah*, SIC,(Jawa Timur, 2001,) h. 35

Pimpinan yang berhak dalam pengambilan sebuah keputusan yang tepat.pimpinanlah yang memegang peran dalam sebuah organisasi.

Kepala sekolah memiliki peran sangat besar terhadap terwujudnya kinerja guru yang baik. Kinerja guru yang memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan pendidikan sekolah. Kemajuan pendidikan sekolah memiliki peran yang besar terhadap lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah berperan terhadap penciptaan generasi bangsa yang berkualitas. Kepala sekolah di SMP Swasta Maritim Mola merupakan sosok kepala sekolah yang demokratis menurut para guru disekolah tersebut salah satu guru yakni pak Wawan, S.Pd mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang menerima saran dari guru-guru di sekolah dan selalu memberikan arahan kepada para guru sehingga guru dapat bekerja secara maksimal.⁹

Namun yang menjadi kendala menurut kepala sekolah bahwa kurangnya sarana dan prasarana membuat para guru kurang berkreatifitas dalam menjalankan tugas dalam mengajar walaupun demikian kepala sekolah tetap berusaha agar para guru dapat mengajar secara profesional dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat diporeleh sebuah informasi bahwa baik dilihat dari segi infrastrktur maupun dari efektivitas guru-guru yang bertugas di SMP Swasta Martim Mola masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, kepemimpinan di SMP Swasta Maritim Mola masih harus ditingkatkan dalam pembinaan guru. berdasarkan kenyataan tersebut diatas, penulis sangat tertarik

⁹Wawan, S.Pd, Guru TIK SMP swasta Maritim Mola, wawancara oleh penulis pada tanggal 21 juni 2018

¹⁰ Karman, S. Pd.I. Kepsek SMP Swasta Maritim Mola, wawancara oleh penulis pada tanggal 21 juni 2018

untuk melakukan penelitian terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Maritim Mola Kec. Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.

C. Permasalahan penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Maritim Mola. Kec. Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.?
2. Bagaimana kinerja guru di SMP Swasta Maritim Mola. Kec. Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Maritim Mola. Kec. Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di SMP Swasta Maritim Mola. Kec. Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja guru sehingga mutu pendidikan semakin meningkat. Selain hal tersebut, secara khusus penelitian ini dapat meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi lebih baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam memimpin sekolah dan dalam keputusan.

b. Bagi Peneliti

Terhadap peneliti, adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan baik itu dari hasil peneliti maupun dari orang-orang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

c. Bagi SMP Swasta Maritim Mola

Terhadap SMP Swasta Maritim Mola, adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja kepemimpinan baik kepala sekolah maupun guru dan karyawan, sehingga mutu pendidikan yang dilaksanakan di SMP Swasta Maritim Mola semakin meningkat dan maupun menarik konsumen untuk memilih Kepala Sekolah di SMP Swasta Maritim Mola.

F. Definisi Operasional

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menjamin kemudahan dalam memahami tentang judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional yang meliputi definisi dari unsur-unsur yang terkait dalam penelitian yang dimaksud, yakni:

1. Gaya Kepemimpinan yang dimaksud dengan penelitian ini adalah perilaku yang digunakan kepala sekoah di SMP Swasta Maritim Mola pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat, sehingga dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya.
2. Kinerja guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas SMP Swasta Maritim Mola dengan tujuan meningkatkan kualitas sekolah yang telah ditetapkan bersama.

